

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya. Ihsana El Khulupo (2017:1) menyatakan, "Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons". Yatim Riyanto (2010:6) menyatakan, "Belajar adalah suatu proses untuk mengubah performansi yang tidak terbatas pada keterampilan, tetapi juga meliputi fungsi-fungsi, seperti skill, persepsi, emosi, proses berpikir, sehingga dapat menghasilkan perbaikan performansi". Suyono dan Hariyanto (2017:9) menyatakan, "Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk mempengaruhi pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian".

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan belajar adalah adanya interaksi dan proses untuk dapat diketahui pengaruh perubahan yang telah diperoleh.

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:11) menyatakan, "Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran".

Martinis Yamin dan Maisah (2009:164) menyatakan, "Pembelajaran adalah suatu konsep yang bias berkembang seiring dengan tuntutan kebutuhan hasil pendidikan yang berkaitan dengan kemajuan ilmu dan teknologi yang melekat pada wujud pengembangan kualitas sumber daya manusia. Makmun Khairani

(2010:6) menyatakan, "Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi".

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan pembelajaran adalah proses dan perbuatan yang dilakukan untuk merubah seseorang dari interaksi yang dilakukan.

3. Pengertian Analisis

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan Nasional (2005:43) dinyatakan "Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan."

Nana Sudjana (2017:27) menyatakan, "Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan atau susunanya". Suwanto (2013:24) menyatakan, "Analisis adalah usaha mengurai suatu materi menjadi bagian-bagian penyusunannya dan menentukan hubungan antara bagian-bagian tersebut dan hubungan antara bagian-bagian tersebut dengan materi tersebut secara keseluruhan".

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan analisis adalah usaha yang dilakukan untuk mencari lebih jelas sebuah sebagian dari materi tersebut.

4. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD

Berikut adalah tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD dikutip dari Universitas Negeri Yogyakarta (2019) dinyatakan :

Pembelajaran IPA di SD ditujukan untuk memberi kesempatan siswa memupuk rasa ingin tahu secara alamiah, mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban atas fenomena alam berdasarkan bukti, serta mengembangkan cara berpikir ilmiah. Berikut tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD:

- a. Mengembangkan rasa ingin tahu dan suatu sikap positif terhadap sains, teknologi, dan masyarakat.
- b. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
- c. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Mengembangkan kesadaran tentang peran dan pentingnya sains dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Mengalihkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman ke bidang pengajaran lain.
- f. Ikut serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam. Menghargai berbagai macam bentuk ciptaan Tuhan di alam semesta ini untuk dipelajari.
- g. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan tingkat berikutnya.

Berdasarkan beberapa tujuan tersebut dapat disimpulkan tujuan pembelajaran ilmu pengetahuan alam di SD adalah mengembangkan kemampuan siswa mengetahui pentingnya sains dalam kehidupan sehari-hari.

5. Langkah-langkah Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD

Sebelum mengajar terlebih dahulu harus dipersiapkan langkah-langkah pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran IPA yang sudah ditentukan.

Berikut adalah langkah-langkah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang di ambil dari RPP kelas V semester 1.

Kegiatan awal:

- a. Guru mengucapkan salam
- b. Guru mengecek kehadiran siswa
- c. Apersepsi dan Motivasi :
 1. Guru mencoba menggali pengalaman sehari-hari siswa yang berhubungan dengan organ pencernaan makanan pada manusia dengan mengajukan beberapa pertanyaan seperti:
 2. Berapa kali kalian makan dalam sehari ?
 3. Mengapa kita perlu makan ?
 4. Bersama-sama menyanyikan lagu anak sehat-Apa saja organ pencernaan makanan pada manusia ?
 5. Menyampaikan Indikator Pencapaian Kompetensi dan kompetensi yang diharapkan

Kegiatan inti:

Eksplorasi

- a. Guru memberikan pengantar tentang materi organ pencernaan makanan pada manusia.
- b. Guru menayangkan video tentang system pencernaan makanan pada manusia.
- c. Guru melakukan tanya jawab kepada peserta didik terkait video yang telah ditonton.

Elaborasi

- a. Guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok.

- b. Setiap kelompok diberi potongan-potongan gambar organ pencernaan makanan pada manusia. 50 menit
- c. Siswa mengamati model (torso) / gambar serta berdiskusi mengurutkan organ pencernaan makanan pada manusia.
- d. Perwakilan kelompok ke depan kelas memperlihatkan gambar urutan organ pencernaan makanan pada manusia.
- e. Beberapa orang peserta didik ke depan menunjukkan setiap nama organ pencernaan pada model (torso) / gambar.
- f. Tanya jawab tentang organ-organ pencernaan makanan pada manusia.
- g. Setiap kelompok berdiskusi membahas fungsi organ pencernaan dan menliskan hasil diskusinya pada LKS.
- h. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

Konfirmasi

- a. Mengoreksi dan menguatkan hasil belajar siswa.
- b. Guru bersama peserta didik bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberi penguatan dan penyimpulan.

Kegiatan akhir:

1. Menyimpulkan hasil belajar .
2. Peserta didik melakukan evaluasi akhir dengan mengerjakan soal soal latihan.
3. Tindak lanjut : pemberian tugas / PR.

6. Materi Alat Pencernaan Makanan Pada Manusia

Definisi tentang Ilmu Pengetahuan Alam telah banyak dikemukakan. Abdullah Aly dan Eny Rahma (2008:18) menyatakan, "Ilmu pengetahuan alam adalah suatu pengetahuan teoritis yang diperoleh/disusun dengan cara yang khas/khusus, yaitu melakukan observasi eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, eksperimentasi, observasi dan demikian seterusnya kait-mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain." Trianto (2014:136-137) menyatakan, "IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya

secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir, dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntuk sikap ilmiah". Zuhdan K. Prasetya (2013:3) menyatakan, "Sains adalah suatu cara berpikir dan cara penyelidikan untuk mencapai suatu ilmu pengetahuan alam".

Sistem pencernaan makanan pada manusia melibatkan alat cerna dan proses pengubahan senyawa kompleks menjadi sederhana. Proses ini terjadi secara mekanik dan kimiawi. Dengan demikian pengertian pencernaan adalah proses pengubahan zat makanan senyawa kompleks dengan melibatkan alat pencernaan, secara mekanik ataupun kimia, menjadi senyawa sederhana yang dapat digunakan tubuh. Zat makanan ini diperlukan untuk menghasikan tenaga, pembentukan sel baru, memelihara dan melancarkan kerja dari organ dan alat tubuh. Secara esensi kemampuan mencerna ini adalah sebagai usaha untuk mempertahankan diri agar tetap eksis di muka bumi ini.

Alat Pencernaan Makanan Pada Manusia:

- a. Mulut merupakan bagian awal dari alat pencernaan makanan. Pada mulut terdapat gigi, lidah, dan kelenjar ludah. Gigi dan lidah merupakan alat mekanik yang menghaluskan makan. Kelenjar ludah mengeluarkan enzim dan air ludah untuk membantu proses penguraian secara kimiawi.
- b. Tekak (faring) merupakan bagian, membuat makanan yang telah diproses di mulut menjadi bolus, didorong masuk ke dalam kerongkongan. Dengan bantuan otot pangkal lidah, makanan akan masuk ke dalam kerongkongan.
- c. Kerongkongan (esophagus) merupakan bagian yang menyampaikan makanan masuk ke dalam lambung. Gerakan kerongkongan dihasilkan oleh otot polos melingkar dan melintang yang disebut gerak peristaltic, yang dikordinasikan syaraf otonom.
- d. Lambung (ventrikulus) disebut juga dengan perut besar, yang berfungsi menampung makanan sementara. Dalam perut besar terjadi pengadukan dan penambahan getah lambung yang terdiri dari asam lambung dan enzim pencernaan.
- e. Usus halus yang terdiri dari tiga bagian yakni usus dua belas jari (duodenum), usus kosong (jejunum), dan usus penyerapan (ileum). Pada daerah inilah sebagian besar proses penyerapan terjadi.

- f. Usus besar atau usus tebal (colon) dengan bagian usus besar naik, mendatar dan turun.
- g. Poros (rectum) merupakan bagian akhir, dengan anus sebagai pelepasan dari sisa-sisa pencernaan.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan ilmu pengetahuan alam adalah kumpulan pengetahuan dari fakta-fakta yang telah diobservasi.

7. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar merupakan suatu konsep multidisipliner yang digunakan di lapangan ilmu pendidikan, psikologi, maupun ilmu kedokteran. Makmun Khairani (2010:187) menyatakan, "Kesulitan belajar adalah dalam keadaan dimana anak didik/siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya". Hamalik (1983:112) menyatakan, "Kesulitan belajar adalah hal-hal atau gangguan yang mengakibatkan kegagalan atau setidaknya menjadi gangguan yang dapat menghambat kemajuan belajar". Abu Ahmadi (1999:74) menyatakan, "Kesulitan belajar adalah dalam keadaan dimana anak didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya".

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan kesulitan belajar adalah apa yang diharapkan agar anak didik dapat mencapai tujuan belajar tapi keebenerannya anak didik masih belum dapat mencapai hasil yang telah ditentukan.

8. Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Berikut adalah beberapa faktor-faktor penyebab kesulitan belajar menurut beberapa para ahli :

Aunurrahman (2014:177-196) menyatakan :

Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar ada dua faktor yaitu:

- a. Faktor internal, yang berasal dari dalam diri siswa meliputi:
 - 1) Ciri khas atau karakteristik siswa.
 - 2) Sikap dalam belajar.

- 3) Motivasi belajar.
- 4) Konsentrasi belajar.
- 5) Mengolah bahan belajar.
- 6) Menggali hasil belajar.
- 7) Rasa percaya diri.
- 8) Kebiasaan belajar.

b. Faktor eksternal, berasal dari luar siswa meliputi:

- 1) Guru sebagai pembina siswa belajar.
- 2) Lingkungan sosial siswa di sekolah.
- 3) Kurikulum sekolah.
- 4) Prasarana dan sarana pembelajaran.

Muhibbin Syah (2012:184) menyatakan, "Secara garis besar, faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri atas dua macam, yakni:

a. Faktor Intern Siswa

Faktor intern siswa meliputi gangguan atau kekurangmampuan psiko-fisik siswa, yakni:

1. Yang bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual/inteligensi siswa;
2. Yang bersifat afektif (ranah rasa), antara lain seperti labilnya emosi dan sikap;
3. Yang bersifat psikomotor (ranah karsa), antara lain seperti terganggunya alat-alat indera penglihatan dan pendengar (mata dan telinga).

b. Faktor Ekstern Siswa

Faktor ekstern siswa meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa. Faktor lingkungan ini meliputi:

1. Lingkungan keluarga, contohnya: ketidakharmonisan hubungan antara ayah dengan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
2. Lingkungan perkampungan/masyarakat, contohnya: wilayah perkampungan kumuh (slum area), dan teman sepermainan (peer group) yang nakal.

3. Lingkungan sekolah, contohnya: kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru dan alat-alat belajar yang berkualitas rendah.”

B. Kerangka Berpikir

Belajar merupakan suatu proses atau usaha yang dilakukan untuk memahami mata pelajaran ilmu pengetahuan alam pada materi alat pencernaan makanan pada manusia. Hasil belajar adalah nilai yang diperoleh siswa melalui tes setelah mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam materi alat pencernaan makanan pada manusia. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ilmu pengetahuan alam siswa meliputi pemahaman konsep, keterampilan, dan pemecahan masalah. Analisis adalah penyelidikan atau penguraian serta pemecahan persoalan terhadap kesulitan belajar ilmu pengetahuan alam pada materi alat pencernaan makanan pada manusia. Ilmu pengetahuan alam adalah kumpulan pengetahuan dari fakta-fakta yang telah diobservasi. Kesulitan belajar dalam ilmu pengetahuan alam adalah belum tercapainya tujuan belajar materi alat pencernaan makanan pada manusia.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan penelitian:

3. Apa kesulitan belajar materi alat pencernaan makanan pada manusia siswa kelas V SDN 055981 Beruam Tahun Ajaran 2019/2020?
4. Apa faktor penyebab kesulitan belajar materi alat pencernaan makanan pada manusia siswa kelas V SDN 055981 Beruam Tahun Ajaran 2019/2020?

D. Definisi Operasional

1. Belajar merupakan suatu proses atau usaha yang dilakukan untuk memahami mata pelajaran ilmu pengetahuan alam pada materi alat pencernaan makanan pada manusia.

2. Hasil belajar adalah nilai yang diperoleh siswa melalui tes setelah mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam materi alat pencernaan makanan pada manusia.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ilmu pengetahuan alam siswa meliputi pemahaman konsep, keterampilan, dan pemecahan masalah.
4. Analisis adalah penyelidikan atau penguraian serta pemecahan persoalan terhadap kesulitan belajar ilmu pengetahuan alam pada materi alat pencernaan makanan pada manusia.
5. Ilmu pengetahuan alam adalah kumpulan pengetahuan dari fakta-fakta yang telah diobservasi.
6. Kesulitan belajar dalam ilmu pengetahuan alam adalah belum tercapainya tujuan belajar materi alat pencernaan makanan pada manusia.

